

## RINGKASAN

**Analisis Perbedaan Kelengkapan Berkas Rekam Medis *Sectio Caesare* Pasien BPJS dengan Umum Di RSIA Srikandi IBI Jember Triwulan I Tahun 2018**, Fira Ludianti, G41150818, Tahun 2018, 150 hlm, Rekam Medik, Politeknik Negeri Jember, Dr. Rr. Lia Chairina, S.Ked, MM (Pembimbing).

Peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang baik ditunjang dengan penyelenggaraan rekam medis yang baik pada setiap pelayanan kesehatan di Rumah Sakit. Penyelenggaraan rekam medis yang baik salah satunya dapat dilihat dari kelengkapan berkas rekam medis. Standar minimal kelengkapan pengisian rekam medis 1x24 jam setelah selesai pelayanan sebesar 100%. Kelengkapan berkas rekam medis BPJS maupun umum dapat menunjang penyajian informasi secara tepat dan akurat dalam menjalankan fungsi perencanaan, manajemen dan pembiayaan pengajuan klaim asuransi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kelengkapan berkas rekam medis *sectio caesare* pasien BPJS dengan umum di Rumah Sakit Ibu dan Anak Srikandi IBI Jember Triwulan I Tahun 2018. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan observasional analitik. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan faktor *man* diketahui bahwa yang mempengaruhi perbedaan kelengkapan berkas rekam medis pasien BPJS dengan umum yaitu waktu kerja dokter yang terbatas sedangkan jumlah petugas rekam medis, keikutsertaan seminar dan pelatihan tidak mempengaruhi perbedaan kelengkapan berkas rekam medis pasien BPJS maupun umum. Faktor waktu dokter yang terbatas dapat memengaruhi karena seseorang cenderung melakukan prioritas yang harus dilakukan dimana tugasnya bersifat mendesak atau memiliki kepentingan yang tinggi dan yang paling dekat batas waktunya. Berdasarkan faktor *material* (folder DRM), faktor *machine* (ketersediaan komputer), faktor *money* (anggaran) tidak mempengaruhi perbedaan kelengkapan DRM pasien BPJS dan pasien umum. Berdasarkan faktor *method*, SOP (*Standart Operasional Procedure*) mempengaruhi perbedaan kelengkapan berkas rekam

medis pasien BPJS dengan umum karena dalam pelaksanaannya masih belum dilakukan dengan baik dan tidak sesuai dengan tujuan yang akan dicapai suatu organisasi.

Angka kelengkapan berkas rekam medis BPJS dan umum berdasarkan *review* identifikasi, otentifikasi, pencatatan, dan pelaporan masih belum memenuhi standar kelengkapan pengisian rekam medis yaitu 100%. Kelengkapan berkas rekam medis *sectio caesare* pasien BPJS tertinggi berdasarkan *review* pelaporan yaitu telah mencapai 98,11% sedangkan berdasarkan *review* otentifikasi hanya mencapai 40,57%. Kelengkapan berkas rekam medis *sectio caesare* pasien umum tertinggi berdasarkan *review* identifikasi yaitu telah mencapai 86,84% sedangkan berdasarkan *review* otentifikasi hanya mencapai 31,58%. Hasil uji statistik beda menggunakan uji *mann- whitney* diketahui terdapat perbedaan kelengkapan berkas rekam medis *sectio caesare* pasien BPJS dengan umum di Rumah Sakit Ibu dan Anak Srikandi IBI Jember Triwulan I Tahun 2018. Berkas rekam medis *sectio caesare* pasien BPJS lebih lengkap daripada berkas rekam medis *sectio caesare* pasien umum. Hasil dari uji statistiknya didapatkan signifikansi  $p(0.001) < \alpha (0,05)$  sehingga  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima yaitu ada perbedaan kelengkapan berkas rekam medis *sectio caesare* pasien BPJS dengan umum di Rumah Sakit Ibu dan Anak Srikandi IBI Jember Triwulan I Tahun 2018.

Upaya perbaikan yang dapat dilakukan adalah melakukan revisi SOP (*Standart Operasional Procedure*) terhadap waktu pengisian kelengkapan berkas rekam medis menjadi 2x24 jam. Sosialisasi hasil revisi SOP (*Standart Operasional Procedure*) untuk membentuk komitmen dokter maupun PPA dalam mematuhi SOP (*Standart Operasional Procedure*) pengisian kelengkapan berkas rekam medis sehingga terbentuk kedisiplinan dan kesadaran dari dokter/petugas yang bertanggung jawab yang mengisi berkas rekam medis akan pentingnya kelengkapan berkas rekam medis BPJS maupun umum.